

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN  
KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS  
TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER  
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANGKUNG II  
KABUPATEN KENDAL**

**THE EFFECT OF THE PROVISION OF HEALTH  
EDUCATION ABOUT CERVIC CANCER ON  
MOTIVATION OF EARLY DETECTION OF CERVICAL  
CANCER IN WOMEN OF RELIABLE AGE AT THE  
WORK AREA OF THE KANGKUNG II  
PUBLIC HEALTH CENTER , KENDAL REGENCY**

**<sup>1</sup>Syifa Hasna Nadia\*, <sup>2</sup>Tutik Rahayu, <sup>3</sup>Hernandia Distinarista**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam  
Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author :  
[syifahasna78@gmail.com](mailto:syifahasna78@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi pada wanita di dunia. Rendahnya pemahaman atau pengetahuan tentang kanker serviks menyebabkan rendahnya motivasi wanita untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Untuk meningkatkan motivasi wanita dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan kuesioner pada 55 responden dengan teknik purposive sampling. Uji statistik tersebut menggunakan uji wilcoxon signed rank test. Dari hasil analisa kepada 55 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur 36-40 tahun (70,9%), lama menikah terbanyak responden yaitu 15-19 tahun (54,5%), paritas terbanyak responden yaitu multipara (94,5%), dan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga (63,6%). Kesimpulannya yaitu ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Kangkung II kabupaten Kendal dengan p-value 0,000.*

**Kata kunci:** Pendidikan kesehatan, kanker serviks, motivasi

---

**Abstract**

*Cervical cancer is the leading cause of death in women in the world. Low understanding or knowledge about cervical cancer causes women's low motivation to prevent cervical cancer. To increase women's motivation, it can be done by providing health education. This study aims to determine the effect of providing health education about cervical cancer on the motivation for early detection of cervical cancer in women of reliable age in the work area of the Kangkung II Health Center, Kendal Regency. This type of research is quantitative and has a quasi-experiment design. The data collected in this study used a questionnaire on 55 respondents with a purposive sampling technique. The statistical test used the Wilcoxon signed rank test. From the results of the analysis to 55 research respondents, most of them had the characteristics of being aged 36-40 years (70.9%), the most respondents were 15-19 years old (54.5%), The highest parity respondents were multipara (94.5%), and the most occupations were housewives (63.6%). The conclusion is that there is an effect of providing health education about cervical cancer on the motivation for early detection of cervical cancer in women of reliable age in the work area of the Kangkung II Public Health Center, Kendal Regency with a p-value of 0.000.*

**Keywords:** *health education, cervical cancer, motivation*

## **1. PENDAHULUAN**

Kematian yang dialami wanita pada negara-negara berkembang disebabkan salah satunya yaitu menderita kanker serviks. Secara keseluruhan tercatat 600 ribu kasus terbaru serta 300 ribu angka kematian tiap tahun serta nyaris berkisar 80% dialami pada negara-negara berkembang. WHO menetapkan bahwa negara Indonesia sebagai negara yang memiliki angka kanker serviks paling banyak di dunia karena kasus dari penderita penyakit ini masih sangat tinggi. Angka kanker serviks yang masih tinggi dikarenakan rendahnya kesadaran yang dimiliki dari wanita Indonesia dalam mendeteksi sejak dini (Yosibellataufik,2018). Kemudian angka kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks terus mengalami peningkatan dikarenakan wanita usia subur tidak mengetahui mengenai faktor-faktor apa saja yang mampu memberikan pengaruh terjadinya kanker serviks serta bagaimana cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap kanker serviks (Mardiah, 2019)

Informasi yang diambil dari Kemenkes tanggal 31 Januari tahun 2019, terdapat 23,4 kasus keganasan serviks per 100.000 penduduk dengan laju kematian normal 13,9 per 100.000 penduduk. Angka kejadian kanker serviks di Jawa Tengah Pada tahun 2013 mendapatkan peringkat dua setelah Jawa Timur dengan estimasi kanker serviks sebesar 19.734 dengan jumlah provider 243, jumlah trainer 21, dan jumlah skrining 101.107. Dari informasi di RS Dr. Soewondo Kendal ada 37 kasus keganasan serviks pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 ada 47 kasus penyakit serviks. Dari informasi tersebut, terjadi peningkatan kasus pertumbuhan keganasan serviks (27,02%) dari data tersebut terdapat 1 kasus yang berada di wilayah Puskesmas Kangkung II Kendal. Kemudian hasil wawancara dengan sepuluh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Kangkung II 50% dari mereka belum tau tentang pendeteksian dini terhadap kanker serviks serta masih tidak pernah mendeteksi sejak dini.

Faktor yang menyebabkan angka kejadian kanker serviks meningkat salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

(Nita, 2021) mendapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan pada WUS setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Pengetahuan sebagai suatu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi di mana adanya motivasi menjadikan seseorang dapat peduli terhadap kesehatannya dan jika seseorang tersebut mendapatkan informasi benar maka motivasi akan timbul dalam dirinya, kemudian pengetahuan menjadikan terbentuknya motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Kasus terjadinya kanker serviks yang masih tinggi dikarenakan ketidaktahuan dari wanita berusia subur mengenai informasi terkait kanker serviks serta cara pendeteksian dini, sehingga diperlukan adanya sosialisasi tentang hal tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan (Nisah, 2018) Menyatakan bahwa dengan metode promosi kesehatan melalui media leaflet ada peningkatan pengetahuan serta cara bersikap WUS terkait dengan pendeteksian dini dari kanker serviks. Menurut Martiningsih dalam (Ayuni & Ramaita, 2019) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan bisa meningkatkan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Dalam usaha peningkatan pengetahuan maupun motivasi terhadap wanita usia subur (WUS) mengenai kanker serviks maka harus dilakukan penyuluhan mengenai kanker serviks pada area kerja Puskesmas Kangkung II Kendal

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperiman*. Rancangan pada penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design* yaitu observasi yang dilakukan kepada responden dengan melakukan pretest setelah itu responden diberi intervensi dan selanjutnya responden diberikan posttest.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kangkung II yaitu di desa Kaliyoso RW 2 dan dilaksanakan pada Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021. Pengambilan responden dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 55 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner diberikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan oleh peneliti dengan materi tentang Kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu leaflet dan video tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Setelah pendidikan kesehatan selesai dilaksanakan, responden diminta mengisi kuesioner untuk kedua kalinya. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ )

### 3. HASIL PENELITIAN

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik WUS**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur	31-35 tahun	16	29,1
	36-40 tahun	39	70,9
Lama Menikah	10-14	25	45,5
	15-19	30	54,5
Paritas	Primipara	3	5,5
	Multipara	52	94,5
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	35	63,6
	Petani	10	18,2
	Pedagang	3	5,5
	Buruh	7	12,7

Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berada pada rentang umur 36-40 dengan presentase (70,9%). Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Parapat et al., 2017) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Umur tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk seseorang menghindari potensi risiko pertumbuhan kanker serviks, ini karena ketidaktahuan serta tidak ada tanda-tanda pertumbuhan kanker serviks yang dirasakan.

Pada karakteristik lama menikah responden terbanyak berada pada rentang 15-19 tahun dengan presentase (54,5%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani et al., 2017) bahwa lama menikah tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan orang secara umum atau derajat kesejahteraan individu adalah lingkungan, perilaku, dan keturunan. Lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan dapat dikendalikan melalui perilaku sehingga berubah menjadi kecenderungan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada paritas multipara dengan presentase (94,5%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hakimah, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan motivasi deteksi dini kanker serviks. Paritas adalah jumlah absolut kehamilan yang berlangsung lebih dari 20 minggu sebagai bayi yang dikandung hidup atau mati. Ibu yang rutin mengandung anak akan memperluas bahaya penyakit serviks jika jarak kehamilan terlalu dekat. Dengan asumsi bahwa seorang wanita memiliki kehamilan lebih dari satu kali bisa longgarnya jalan rahim dan robeknya selaput di serviks. Robekan yang terjadi menyebabkan terbukanya jaringan sehingga dapat terkontaminasi oleh virus maupun bakteri sehingga terjadi infeksi jika kondisi hygiene vagina tidak terawat. Paritas lebih dari 3 juga mengakibatkan naiknya frekuensi pertumbuhan kanker.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan presentase (63,6%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Parapat et al., 2016) bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor WUS melakukan deteksi

dini kanker serviks. Pekerjaan tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur WUS dalam pemahaman tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Karena pekerjaan tidak memberikan informasi dan pengetahuan tentang kanker serviks ataupun deteksi dini kanker serviks.

b. Motivasi Responden

**Tabel 3.2 Rata-rata peningkatan motivasi deteksi dini kanker serviks**

	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
<b>Motivasi pre test</b>	55	1,69	0,446	1	2
<b>Motivasi post test</b>	55	2,76	0,429	2	3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ada peningkatan motivasi deteksi dini ketika pre test dengan hasil rata-rata 1,69% dengan rata-rata hasil post test 2,79. Rata-rata hasil pre test dengan hasil post test ada peningkatan, yang berarti ada perubahan motivasi deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni & Ramaita, 2019) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan bisa meningkatkan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks

c. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS)

**Tabel 3.3 Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks**

Motivasi	Data Motivasi			
	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Rendah	17	30,9	0	0,0
Sedang	38	69,1	13	23,6
Tinggi	0	0,0	42	76,4
Jumlah	55	100,0	55	100,0
Mean	1,69		2,76	
Perhitungan statistik	Z = -7,068		Mean Rank = 27,50	$\rho$ value = 0.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan motivasi WUS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan mean rank atau rata-rata peningkatan 27,50. Pada data pre test responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 17 orang (30,9%) kemudian pada data post test tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah (0,0%). Responden yang memiliki motivasi sedang pada data pre test sebanyak 38 orang (69,1%) sedangkan pada data post test, responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 13 orang (23,6%), sementara itu, terjadi peningkatan motivasi tinggi antara pre test dan post test yaitu dari 0 orang (0,0%) menjadi 42 orang (76,4%).

Hasil analisis *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai probabilitas ( $\rho$  value) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis tersebut, artinya ada perbedaan antara hasil pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini pada WUS di wilayah kerja puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawat, 2018) yang menyatakan bahwa ada pendidikan kesehatan tentang kanker serviks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elise, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada WUS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jumaida et al., 2020) juga menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap peningkatan motivasi deteksi dini kanker serviks. Hasil yang relevan juga dihasilkan dari penelitian (Nita, 2021) bahwa ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Bahri dalam (Jumaida et al., 2020) motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu, yang berarti bahwa motivasi adalah dorongan utama yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi perilaku atau tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu diterapkan dalam setiap tindakan individu termasuk dalam hal ini adalah perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Rendahnya motivasi WUS sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa salah satunya yaitu belum adanya pemahaman WUS tentang pentingnya deteksi dini keganasan serviks, karena WUS beranggapan bahwa dirinya sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu rendahnya motivasi responden juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden, karena responden yang memiliki motivasi rendah belum pernah mendapatkan informasi terkait kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, kemudian keterbatasan akses media cetak serta kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai hal tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 55 responden dan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan oktober-desember di RW 02 desa Kaliyoso, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Umur terbanyak responden pada rentang 36-40 tahun yaitu 39 responden, lama menikah terbanyak responden pada rentang 15-19 tahun yaitu 30 responden, paritas terbanyak responden yaitu multipara dengan 52 responden, kemudian pekerjaan terbanyak responden yaitu ibu rumah tangga dengan 35 responden.
- 2) Pada variabel pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) didapatkan hasil  $\rho$  value = 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) dengan maka  $H_a$  diterima.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>
- Elise, et al. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAL III Pontianak. 10.
- Hakimah, U. (2016). Hubungan Usia Menikah Dan Paritas Dengan Tindakan Pap-Smear di Yayasan Kanker Wisnuwardhana. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 384–395. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Mardiah. (2013). Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita Mardiah AKBID Abdi Persada Banjarmasin. *Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita*, 2017, 167–176.
- Nisah, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 111–117. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i2.332>
- Nita, V. dan N. (2021). Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection of. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103–110.
- Parapat, F., Susanto, H., & Saraswati, L. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 363–370.
- Sukmawat. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Motivasi untuk Mencegah Kanker Serviks. 3(1), 7–11.
- Wardhani, H. A., Moetmainnah, S., & Yazid, N. (2017). Hubungan Kejadian Carcinoma Cervicis Uteri dengan Umur, Status Perkawinan, dan Paritas di RSUP Dr Kariadi Semarang Periode Januari - Maret 2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 42–48.
- Yosibellataufik, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di PKK Dusun Jetis Patalan Jetis Bantul DIY.